

**PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT LERE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Pada Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**HASNIA  
NIM. 141040001**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU (IAIN)  
2018**

## PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 September 2018 M  
06 Muharram 1440 H

Penulis



HASNIA  
NIM: 14.1.04.0001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul “ PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ALKHAIRAAT LERE “. Oleh mahasiswa atas Nama : Hasnia Nim: 14.1.04.0001. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 09 Agustus 2018 M  
27 Dzulkaidah 1439 H

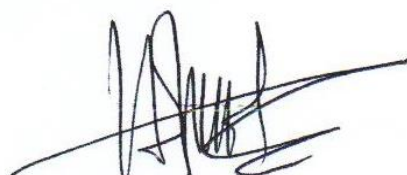
Pembimbing I

16  
07



Dr. H. Ahmad Syahid, M.P.d.  
Nip.196812171994031003

Pembimbing II



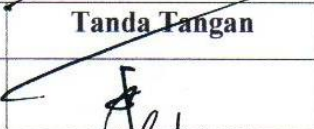
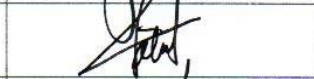



Aniati S.Ag., M.Pd.  
Nip.19741211201101200

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Hasnia NIM. 14.1.04.0001 dengan judul “Penerapan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Agustus 2018 M yang bertepatan pada tanggal 11 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 08 April 2019 M  
02 Syaban 1440 H

### DEWAN PENGUJI

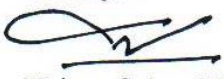
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Munaqisy II	Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Pembimbing II	Aniati, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

  
Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و صحبه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan Baginda Rasulullah saw yang mampu mengaktualisasikan rahmatan lilalamin sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak terkait yang telah banyak memberikan motivasi serta kritikan yang konstruktif dalam menyelesaikan skripsi ini, maka sudah tentu menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis Takato dan Nasrah tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dan dengan penuh cinta serta membiayai penulis selama dalam menyelesaikan studi, dan adik-adikku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag. selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan,
4. Ibu Naimah S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Ibu Andi Anirah, S. Ag., M.Pd. selaku sekretaris jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI).
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Aniati, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II dalam menyusun skripsi ini, yang telah mengoreksi dan memberikan saran dan masukan konstruktif yang sangat berarti bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan IAIN Palu yang telah membekali penulis dengan ilmu selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan yang turut membantu menyumbangkan pikiran serta kritikan yang sifatnya membangun guna selesainya skripsi ini.

Akhirnya, Kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Amin

Palu, 09 Agustus 2018 M  
23 Dzulkaidah 1439 H

Penulis



HASNIA  
NIM: 14.1.04.0001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	I
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	8
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Metode Card Sort .....	10
B. Hasil Belajar .....	14
C. Hakikat dan Materi Akidah Akhlak di MI .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Lere .....	43
B. Penerapan Metode <i>Card Sort</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairaat Lere.....	50
C. Implikasi Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairaat Lere.....	58

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Implikasi .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

Nama Penulis : Hasnia

Nim : 14.1.04.0001

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere

---

---

Skripsi ini membahas tentang “Penerapan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere”. Pokok permasalahannya adalah, bagaimana penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere dan bagaimana implikasi dalam penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data di lapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk narasi atau uraian kalimat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat memberikan perubahan dari hasil belajar peserta didik hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan guru yaitu: guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru menjelaskan prosedur dalam mencocokkan kartu, dengan aspek yang dinilai, kerjasama, teliti, dan kerapian. Setelah semua peserta didik mendapatkan kelompok, guru membagikan kartu yang sudah dipotong-potong kecil yang di dalamnya terdapat materi asmaul husna dan kalimat thayyibah yang sudah disiapkan guru untuk setiap kelompok. Guru meminta setiap kelompok maju ke depan untuk mencocokkan kartu secara bergiliran. Peserta didik mencocokkan kartu sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru mengkoordinir setiap kelompok dalam mencocokkan kartu. Setelah selesai guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengamati hasil kerja mereka, baik dari ketepatannya, maupun kerapiannya. Guru mengumumkan kepada semua kelompok nilai yang diperoleh dari tiap kelompok. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik diakhir pembelajaran.

Adapun implikasi dari penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere adalah: pada pertemuan pertama, hasil yang capai oleh kelompok I dengan nilai 75 sedangkan kelompok II dengan nilai 83. Untuk pertemuan yang kedua hasil yang diperoleh kelompok 1 dengan nilai 83, sedangkan kelompok 2 mendapatkan nilai 75, kelompok 3 dengan nilai 92. Sedangkan pada pertemuan ketiga nilai yang diperoleh: kelompok 1 dengan nilai 100 dan kelompok 2 dengan nilai 92. Dari hasil penerapan metode *card sort* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dari awal sampai akhir pertemuan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, dari hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *card sort* di MI Alkhairaat Lere khususnya di kelas IV.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia.

Manusia tidak pernah berhenti memerhatikan pendidikan dan menjadikannya sebagai tumpuan dalam dua hal sebagaimana dijelaskan Hasan Basri. Pertama, sebagai sarana untuk memecahkan persoalan-persoalan kehidupan manusia yang sedang dihadapinya. Kedua, sarana untuk membangun peradaban manusia, melampaui berbagai masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan oleh umat manusia untuk menghadapi kesulitan kehidupan hari ini dan membangun peradaban dan kejayaan kehidupan manusia pada masa akan datang. Para ulama muslim klasik merumuskan fungsi pendidikan semacam itu sebagai *li sa'adat al-daarair*. Kehidupan yang akan datang dalam konsep mereka menembus batas kehidupan di dunia dan melampauinya, sehingga lebih jauh lagi, yaitu kehidupan akhirat.<sup>1</sup>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

<sup>2</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Cet. Ketiga, Bandung: Alfabeta, 2014), 5

Pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang pokok untuk diketahui oleh semua kalangan, terutama dalam mempelajari ilmu akidah akhlak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan perspektif Islam sudah tidak dapat disangkal lagi, bahwa semua aktivitas kependidikan harus selalu menggunakan metode. Tujuan merupakan penentu keberhasilan suatu aktivitas. Namun secara realitas bahwa suatu tujuan itu tidak akan dapat terwujud secara maksimal dan optimal manakala tanpa menerapkan suatu metode yang efektif dan efisien dalam aktivitas apapun.<sup>3</sup>

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah/madrasah yang sudah dimulai di sejumlah sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, secara terbatas, merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah.<sup>4</sup> Salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya kurikulum 2013, utamanya untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan tematik terpadu. Meskipun pada dua kurikulum sebelumnya, kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP), pembelajaran tematik juga sudah di konsep dan dirancang. Namun realitasnya kebijakan tersebut tidak bisa terwujud dengan baik, alias hanya menjadi konsep dan dokumen.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>M. Asy-Ari, *Konsep Pendidikan Islam (Implementasinya dalam Tradisi Klasik dan Propagasi Modern)* (Cet. I, Jakarta: CV. Sejahtera Kita, 2011), 26-27

<sup>4</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Cet. I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 5

<sup>5</sup>Ibid., 19

Sedangkan Kurikulum pendidikan Islam yang dirancang sebaik mungkin tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidak tepatan dalam menerapkan metode secara praktis akan menghambat proses pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Karena metode merupakan syarat untuk mengefesienkan proses pembelajaran pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara tepat jika metode yang digunakan benar-benar tepat.

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, system atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>6</sup>

Metode merupakan hal yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang optimal. Pembelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat, sehingga dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik lebih efektif dan materi yang di sampaikan dapat dipahami oleh peserta didik itu sendiri.

---

<sup>6</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Ed. 1-2, Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 39

Bahkan sering dikatakan bahwa: “*Al-thariqat Ahaam Min Al-Maddah*” (metode jauh lebih penting dari materi).<sup>7</sup> Jadi, metode sangat berperan penting dalam proses pembelajaran walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik, akan tetapi dengan menggunakan metode yang tepat proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sebaliknya materi yang baik, karena disampaikan dengan metode yang kurang tepat maka materi itu sendiri tidak dapat dicerna atau dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran akidah akhlak perlu memilih metode yang tepat untuk digunakan. Kemudian metode yang digunakan harus memiliki korelasi terhadap materi yang disampaikan, karena dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dicapai diantaranya peserta didik menguasai dan memahami materi yang disampaikan dan hasil pembelajaran itu memuaskan.

Sanjaya mengatakan, “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”<sup>8</sup>

Mata pelajaran atau pembelajaran akidah akhlak, jika tidak di barengi dengan metode yang menarik, maka pembelajaran akidah akhlak tersebut kurang diminati oleh peserta didik, hal ini merupakan tantangan yang berat bagi pendidikan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran tersebut. Sehingga

---

<sup>7</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 39

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), 147

pendidikan mengamati dan memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik senantiasa antusias atau dan memiliki minat untuk mempelajari materi tersebut.

Jika metode yang digunakan oleh pendidik berhubungan atau serasi dengan materi Akidah Akhlak maka pemahaman peserta didik akan baik. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, perlu memilih salah satu metode yang tepat yaitu metode *card sort*. Metode ini dimaksudkan sebagai cara atau sebagai jalan untuk memahami materi atau pelajaran akidah akhlak agar peserta didik mampu mengkaji secara mendalam materi tersebut.

Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya akidah akhlak bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian pengetahuan, pemahaman, motivasi kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga peserta didik bisa menjadi manusia muslim yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Lere, khususnya yang mengajarkan bidang studi akidah akhlak menerapkan metode *card sort* terhadap peserta didik untuk dapat melihat dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam merespon, menerima, memahami serta merealisasikan sehingga ada perubahan pada perilaku peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Lere.

## ***B. Rumusan Masalah***

Latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairat Lere?
2. Bagaimana implikasi dalam penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairat Lere?

## ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Lere.
  - b. Untuk mengetahui implikasi dalam penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Lere.
2. Manfaat penelitian
  - a. Manfaat ilmiah

Sebagai media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dan sebagai bahan rujukan bagi para bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dan upaya dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengambilan keputusan pada instansi terkait dalam rangka pengembangan mutu pendidikan ke depan.

b. Manfaat praktis

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mereka yang akan melakukan penelitian yaitu sebagai contoh penyusunan karya ilmiah, serta sebagai sumber informasi dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Lere, dan membuka wawasan baru kepada pembaca dan memberikan manfaat.

**D. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini yang berjudul “penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Lere”, maka terlebih dahulu akan ditegaskan istilah yang ada dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Metode *card sort* adalah sortir kartu merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, objek, atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.<sup>9</sup>
2. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 50.

<sup>10</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Cet. Iii, Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 62



3. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Jadi, penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud agar peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki terutama sikap atau berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi Proposal***

Sebagai gambaran awal pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini disistematika menjadi lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub antara lain:

Bab pertama pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak. Rumusan masalah

---

<sup>11</sup>Mushlih Al-hafizh. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak; Pengantar, <http://www.referensimakalah.com/2013/05/materi-pelajaran-aqidah-akhlak-pengantar.html>. Diakses tanggal 10 juli 2018

yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakan penelitian, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua tinjauan pustaka, diuraikan tentang tinjauan tentang metode *card sort*, pengertian mata pelajaran akidah akhlak

Bab ketiga akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dalam bentuk data, dan uraian.

Bab kelima akan diuraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulannya yang di ambil dari hasil penelitian penulis, sedangkan saran berupa pendapat penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Metode Card Sort*

##### 1. Pengertian Metode *Card Sort*

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif maka perlu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode mempunyai metode peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka sulit mendapatkan hasil yang maksimal. Lewat metode yang digunakan akan dapat diprediksikan dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara".<sup>1</sup> Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah System Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 209

<sup>2</sup>Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 2-3

Metode adalah cara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode juga merupakan salah satu aspek penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Arifuddin Arif mengemukakan, “bahwa ada tiga aspek yang menyebabkan metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Metode merupakan alat motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran.
- b. Metode merupakan strategi pembelajaran, dan
- c. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>3</sup>

Disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah-langkah yang sistematis, yang di gunakan oleh pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Zaini metode *card sort* adalah sortir kartu merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, objek, atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* adalah metode digunakan pendidik untuk mentransfer ilmu yang dimiliki agar peserta didik dapat menemukan

---

<sup>3</sup>Arifuddin Arif, *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran* (Cet. I, Palu: EnDeCe Press, 2011), 32

<sup>4</sup>Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 50.

hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh pendidik. Metode ini bisa digunakan untuk mengajarkan, konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau mereview materi yang telah di bahas pada pembelajaran sebelumnya. Dominasi gerakan fisik dalam penerapan metode ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas.

## 2. Prosedur Penerapan Metode *Card Sort*

Warsono dan Hariyanto yang dikutip oleh Muhammad fathurrahman mengatakan bahwa langkah-langkah penerapan metode *card sort* adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kelas beberapa kelompok.
- b. Bagikan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori secara acak kepada setiap kelompok. Pada tempat yang telah terpisah, letakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban atau informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. Buatlah kartu-kartu itu tercampur aduk.
- c. Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini latihan percocokan.
- d. Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.

Perlengkapan:

Ada beberapa perlengkapan yang harus disiapkan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah potongan kertas karton berbentuk kartu berukuran kurang lebih 10 cm x 15 cm sebanyak jumlah peserta didik di kelas. Alat rekat (isolasi/lakban kertas).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan)* (Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 196

### 3. Tujuan Menggunakan Metode *Card Sort*

Tujuan dari strategi belajar menggunakan metode card sort ini adalah untuk mengungkap daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik.

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

#### a. Kelebihan metode *card sort*

- 1) Peserta didik lebih mudah menguasai materi pelajaran.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 3) Peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi pokok.
- 4) Peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran
- 5) Peserta didik bisa mandiri, berlatih tanggung jawab atas kartu yang dipegang.
- 6) Menumbuhkan kerja sama antar peserta didik.

#### b. Kekurangan metode *card sort*

- 1) Dibutuhkan keterampilan guru dalam menerapkan metode *card sort*
- 2) Peserta didik harus faham terhadap materi yang diajarkan untuk menjodohkan kartu yang sesuai dengan harapan.
- 3) Guru harus memperhatikan setiap aktifitas peserta didik.

### 5. Karakteristik *Card Sort*

Metode ini ada kelebihan dan kekurangannya. Jadi metode harus sesuai dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan, seperti halnya metode *card sort* cocok digunakan pada mata pelajaran

akidah akhlak. Dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang kurang ketika dalam proses belajar berlangsung.

## **B. Hasil Belajar**

### 1. Pengertian hasil belajar

Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Sedangkan menurut Hudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup>

Hasil belajar adalah suatu nilai-nilai dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan proses belajarnya.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Setyosari, adalah:<sup>7</sup>

#### a. Sifat pebelajar (peserta didik)

Sifat atau karakteristik peserta didik adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan karakteristik peserta didik akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas. Apabila anak

---

<sup>6</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Cet. Iii, Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 62

<sup>7</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori Ke Praktik* (Cet. I, Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 240-242

yang memiliki karakteristik belajarnya visual, maka media pembelajarannya adalah dengan menghadirkan gambar, karena melalui gambar mereka dapat belajar dengan baik, demikian juga apabila karakteristik anak verbal maka media pembelajaran adalah cukup dengan kehadiran guru dengan berceramah, karena anak dengan karakter verbalnya, mereka tertarik dengan penampilan guru yang berceramah dengan bersemangat dan berintonasi suara dengan baik, atau pembelajaran untuk mereka dapat melakukan dengan cara diskusi.

b. Perbedaan tugas pebelajar (peserta didik)

Tugas yang diberikan peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil yang diperoleh peserta didik tergantung pada tugas yang diberikan guru kepada mereka. Hasil penelitian Dryden and Vos terhadap tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya adalah sebagai berikut:

1. Tugas belajar dengan cara membaca akan menghasilkan 10% tingkat keberhasilan dalam belajar.
2. Tugas belajar dengan cara mendengar akan menghasilkan 20% tingkat keberhasilan dalam belajar.
3. Tugas belajar dengan cara melihat akan menghasilkan 30% tingkat keberhasilan dalam belajar.
4. Tugas belajar dengan cara melihat dan mendengar akan menghasilkan 50% tingkat keberhasilan dalam belajar.
5. Tugas belajar dengan cara mengatakan akan menghasilkan 70% tingkat keberhasilan dalam belajar.



6. Tugas belajar dengan cara mengatakan sambil mengerjakan akan menghasilkan 90% tingkat keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian guru harus mempunyai sikap kreatif dalam memberikan tugas belajar kepada peserta didiknya agar pembelajaran berguna bagi kehidupan mereka, karena nilai-nilai digunakan mereka sebagai modal dalam berinteraksi dengan masyarakatnya secara luas.

- c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dalam memberikan stimulus peserta didik dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang variatif berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Guru yang hanya menerapkan satu metode dalam setiap kali pertemuan akan mengakibatkan kebosanan peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar yang baik tidak diperoleh peserta didik dalam belajarnya. Namun jika guru dapat menerapkan metode yang bervariasi, yaitu berceramah, berdiskusi, berkaryawisata, dan resitasi dalam setiap kali pertemuan maka akan dimungkinkan peserta didik mempunyai motivasi atau semangat yang tinggi dalam belajarnya.

### ***C. Hakikat dan Materi Akidah Akhlak di MI***

1. Hakikat Akidah Akhlak

- a) *Pengertian Akidah Akhlak*

Secara etimologi (bahasa) kata akidah akhlak terdiri dari dua kata akidah dan akhlak. Kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu yang berarti kepercayaan atau

keyakinan. Akhlak merupakan sistem moral yang berdasarkan Islam yakni yang bertitik tolak dari akidah yang di wahyukan Allah kepada para Nabi yang kemudian disampaikan kepada umatnya.

Ahmad Amin berpendapat bahwa, “pengertian akhlak adalah kebiasaan kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.”<sup>8</sup> Jadi pemahaman akhlak adalah seorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Dengan demikian memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam, namun sebaliknya tegaknya aktivitas keIslaman dalam hidup dan kehidupan seseorang, itulah yang dapat menerangkan bahwa seseorang itu memiliki akhlak.

#### *b) Peranan Akidah Akhlak*

Akidah akhlak ditempatkan dalam mata air Islam yang pertama berdasarkan Alquran dan Hadis, dan akidah akhlak merupakan cerminan agama secara kaffah (keseluruhan).

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa: fungsi akidah (iman) yang ditumbuhkan sejak kecil menyatu kedalam kepribadian itulah yang membawa ketentraman batin dan kebahagiaan”.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa akidah yang diajarkan oleh Islam sangat penting bagi kesehatan mental dan kebahagiaan hidup karena akidah atau

---

<sup>8</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Cet. VII, Jakarta: Bulan Bintang, 2001), 62

<sup>9</sup>Zakiyah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet, 1, Jakarta: Ruhama 1994), 9

keimanan itu memupuk dan mengembangkan fungsi-fungsi dan memelihara serta menjamin ketentraman batin.

Keterangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa peranan akidah akhlak antara lain adalah berperan untuk mengokohkan keimanan seseorang kepada Allah Swt. dan juga berperan sebagai suatu ilmu yang dapat membina dan mendidik moralitas bagi remaja, berperan sebagai tata norma dalam pergaulan umum, berperean sebagai rambu-rambu bagi hubungan kehidupan social manusia baik dalam lingkungan keluarga, tetangga, masyarakat, maupun kehidupan antar bangsa. Disamping itu juga berperan sebagai penuntun bagi manusia kepada hal-hal kemajuan rohani, kesehatan mental, maupun fisik melalui implementasi iman dan akhlak yang baik terhadap sesama.

*c) Dasar Akidah Akhlak*

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Alquran dan Hadis. Alquran dan Hadis adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan criteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

*d) Tujuan Akidah Akhlak*

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus menyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak itu adalah:

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan sejak lahir.

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha mencari Tuhannya kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri manusia atau keyakinan adanya Tuhan yang maha kuasa dapat berkembang dengan benar.

2) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan akidah akhlak.

3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.<sup>10</sup>

*e) Dasar Pelajaran Akidah Akhlak*

Setelah menguraikan tentang pengertian bidang studi atau mata pelajaran akidah akhlak, maka selanjutnya penulis akan menguraikan tentang dasar pelajaran akidah akhlak. Hal ini disebabkan karena dengan mengetahui dasar bidang akidah akhlak, semua komponen pelaksana pendidikan akan terombang ambing oleh kondisi yang senantiasa berubah. Dasar pelajaran akidah akhlak tersebut meliputi Alquran dan Assunnah, falsafah, yuridis formal, dan psikologis-sosiologis.

---

<sup>10</sup>Indah Houseware, *Pengertian Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak*, <https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com>. Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2018

### 1. *Alquran dan Assunnah*

Alquran memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu di temukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut. Rasulullah Saw., yang dalam hal ini sebagai penerima wahyu, bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, menyucikan dan mengajarkannya kepada manusia. Menyucikan dapat diidentikkan dengan mendidik, sedangkan mengajar tidak lain mengisi benak peserta didik dengan pengetahuan yang berkaitan alam dan fisika.<sup>11</sup>

Atas dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan Alquran adalah “ membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan ke khalifahannya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang sudah di tetapkan oleh Allah Swt, atau, dengan yang lebih singkat dan sering di gunakan oleh Alquran, “ untuk bertaqwa kepadanya”.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam Alquran dijelaskan usaha lukman dalam menanamkan akidah atau keyakinan kepada anak-anaknya. Gambaran tersebut dapat dilihat Q.S. Al-lukman (31): 13-14.

---

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Cet. Xxii; Bandung: Mizan, 2009), 172

<sup>12</sup>Ibid., 173

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۖ وَوَصَّيْنَا  
 الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ  
 الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”<sup>13</sup>

Ayat-ayat tersebut mengandung konsep pendidikan akidah akhlak yang sangat penting untuk diberikan atau didikan kepada para generasi agar memiliki keyakinan yang teguh. Disamping itu, generasi muda juga memiliki akhlak yang mulia dalam pergaulannya sehari-hari, baik sebagai individu terlebih lagi sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, tentunya sangat dituntut untuk memiliki akhlak yang sangat tinggi untuk menjadi jaminan ketertiban dan kemaslahatan di tengah-tengah masyarakat.

Penjelasan di atas, dapat memberikan kesimpulan yang jelas akan orientasi yang dimuat dan dikembangkan Alquran bagi kepentingan manusia dalam melaksanakan amanat yang diebrikan oleh Allah Swt kepadanya. Oleh karena itu,

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2005), 416

pelaksanaan pendidikan akidah akhlak harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Alquran dan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran terutama dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak.

Setelah Alquran, pendidikan akidah akhlak menjadikan Assunnah sebagai dasar dan sumber kurikulum. Eksistensi Assunnah merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dan pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Alquran, maupun yang terdapat dalam Alquran, tapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

Untuk memperkuat kedudukan Assunnah sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah dalam Q.S An-nisa (04): 80,

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”<sup>14</sup>

Ayat di atas dapat kita lihat bahwa kedudukan hadist Nabi merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan akidah akhlak. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Rasul tidak bertanggung jawab terhadap

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2005), 91

perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.

## 2. *Falsafah*

John Dewey dalam Muzayyin Arifin menyatakan bahwa” pendidikan adalah proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa filsafat dapat juga diartikan sebagai teori umum dalam memberikan pendidikan akidah akhlak. Oleh karena itu, tugas filsafat dan pendidikan akidah akhlak adalah seiring sejalan, yaitu sama-sama memajukan hidup manusia melalui pematapan keyakinan dan kehalusan budi pekerti (akhlak).

Filsafat pendidikan tersebut adalah filsafat yang memikirkan tentang masalah pendidikan. Filsafat pendidikan dapat menolong perancangan pendidikan dan orang-orang yang melaksanakannya dalam suatu Negara untuk membentuk pemikiran sehat terhadap proses pendidikan; dan salah satu alat untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan akidah akhlak.

## 3. *Yuridis formal*

### 1. Pancasila dan undang-undang dasar 1945

Pancasila merupakan landasan ideal pelaksanaan pendidikan akidah akhlak terutama dalam sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan undang-undang dasar 1945 merupakan landasan konstitusional, khususnya yang terdapat pada

---

<sup>15</sup>H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3



pasal 29 ayat 1, yaitu Negara Berdasar Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Begitu pula dengan pasal 31 ayat 1 dan 2 yang menegaskan bahwa:

- (a) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
- (b) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang.

## 2. Undang-undang SISDIKNAS

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, merupakan undang-undang yang mengatur penyelenggaraan suatu sistem pendidikan nasional sebagai dikehendaki oleh UUD 1945. Melalui perjalanan waktu yang cukup panjang proses penyusunannya, sejak tahun 1945, tampaknya undang-undang tersebut juga merupakan puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional, sebagai usaha menghilangkan dualism sistem pendidikan yang selama ini masih berjalan. Karena masalah-masalah pendidikan terutama yang menyangkut kurikulum pendidikan, maka semuanya dibawah koordinasi departemen pendidikan dan kebudayaan (depdiknas). Dengan demikian berarti UU No 20 tahun 2003 tersebut merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional, dan dengan adanya wadah tersebut, pendidikan Islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Cet. Iv; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 86

Pendidikan agama sebagaimana disebutkan dalam UU tersebut adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.<sup>17</sup> Setiap orang Islam berkepentingan dengan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah, moral dan social budayanya.

#### 4. *Psikologis dan sosiologis*

Sepanjang kehidupan manusia terjadi proses pertumbuhan yang terus menerus, keadaan anak yang tadinya belum dewasa hingga menjadi dewasa berarti mengalami perubahan, karena dibimbing, dan kegiatan bimbingan merupakan usaha atau kegiatan berinteraksi antar pendidik, peserta didik, dan lingkungan. Karena itu, pendidik merupakan proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi.

Perubahan tersebut adalah merupakan gejala yang timbul secara psikologis. Dalam hubungan inilah kiranya pendidik harus mampu memahami perubahan yang terjadi pada diri individu, baik perkembangan maupun pertumbuhannya.

Arifin yang dikutip oleh Husdarta dan Nurlan Kusmaedi mengatakan bahwa, pertumbuhan adalah penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau ukuran dimensi tubuh serta bagian-bagiannya. Pertumbuhan dapat diukur. Perkembangan adalah perubahan dalam bentuk atau bagian tubuh dan integrasi berbagai bagiannya ke

---

<sup>17</sup>Ibid., 87

dalam satu kesatuan fungsional ketika pertumbuhan berlangsung. Perkembangan dapat diamati gejala-gejalanya, yaitu perubahan-perubahan dan adanya integrasi. Prasarat perkembangan adalah adanya pertumbuhan.<sup>18</sup>

Pemahaman peserta didik, utamanya yang berkaitan dengan kejiwaan, merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Hasil kajian dan penemuan psikologis sangat diperlukan penerapannya dalam bidang studi akidah akhlak, utamanya kajian yang telah dilakukan oleh Ernest Harms menyimpulkan sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin bahwa terdapat tiga fase perkembangan agama pada diri seorang manusia, yaitu:

*a. The fairy tale stage (fase dongeng)*

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini anak mengenal konsep tentang Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat ini seorang anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini lebih banyak kehidupan fantasi, sehingga dalam memahami agama pun si anak menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

*b. The realistic stage (tingkat kenyataan)*

Tingkat ini dimulai sejak anak memasuki sekolah dasar hingga sampai ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasar kepada kenyataan. Konsep ini melalui lembaga-

---

<sup>18</sup>Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)* (Cet. II: Bandung: ALFABETA, CV, 2012), 1.

lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang-orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk amal keagamaan mereka ikuti dan mempelajarainya dengan penuh minat.

*c. The individual stage (tingkat individu)*

Pada tingkat ini seorang telah memiliki tingkat kepekaan emosional yang sangat tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang bersifat individualistik ini terbagi atas 3 golongan, yaitu:

- a) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil dengan fantasi. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor luar.
- b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (individual)
- c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati agama. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.<sup>19</sup>

Di samping itu, psikologi menyediakan sejumlah informasi tentang kehidupan pribadi manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi. Individu memiliki bakat, kemampuan, minat, kekuatan serta tempo, dan irama

---

<sup>19</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet. VI: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 66

yang berbeda satu dengan yang lain. Informasi-informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk merekonstruksikan sistem pengajaran akidah akhlak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Perbedaan individual terjadi karena adanya perbedaan berbagai aspek kejiwaan antar peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan kecerdasan dan bakat, tetapi juga perbedaan pengalaman dan tingkat perkembangannya, perbedaan aspirasi dan cita-cita, bahkan perbedaan kepribadian secara keseluruhan. Perbedaan tersebut sangat penting bagi pendidikan bukan hanya tentang cita-cita, tapi juga perkembangan dan faktor-faktor penyebab, bagaimana cara penanganannya.

*f). Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak*

Tujuan akhlak yaitu supaya dapat terbiasa untuk melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah, sesama makhluk, dapat terpelihara dengan harmonis.

Mohd. Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa, tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat sederhana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>20</sup>

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak, sehingga

---

<sup>20</sup>Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.

menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt sebagaimana dalam Q.S. Adz-Dzariyaat (51): 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>21</sup>

Oleh karena itu, tujuan pendidikan akidah akhlak dapat menjadikan manusia berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### *g) Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak*

Ruang lingkup akidah akhlak ialah memiliki isi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang berikutnya.

#### *h) Materi Pembelajaran Akidah Akhlak*

Materi pembelajaran akidah akhlak merupakan materi yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman kepada mereka agar selalu berakhlak dengan baik, adapun materi pembelajaran akidah akhlak berupa prinsip dan metode

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2005), 523

peningkatan akidah dan kalimat-kalimat tayyibah, akhlakul mahmudah dan madzmumah, rukun iman dan rukun Islam, sifat-sifat rasul ulul azmi.

Dengan demikian, materi pendidikan akidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimana pun mereka berada.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran akidah akhlak atau guru kelas atau wali kelas dituntut untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

## 2. Materi Akidah Akhlak di MI

### a) Pengertian mata pelajaran akidah akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Mushlih Al-hafizh. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak; Pengantar, <http://www.referensimakalah.com/2013/05/materi-pelajaran-aqidah-akhlak-pengantar.html>. Diakses tanggal 10 juli 2018

Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama di sekolah yang memiliki dua aspek yang ditunjukkan kepada pribadi, yaitu memberi kesadaran adanya Tuhan, melakukan perbuatan sesuai perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, seperti firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran (03): 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>23</sup>

Sedangkan aspek kedua yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan terhadap Tuhan, tidak akan sempurna bila isi-isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui benar-benar. Mata pelajaran akidah akhlak inilah yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan kepada peserta didik agar memahami, menghayati kebenaran agama Islam.

#### b) Materi Akidah Akhlak di MI

##### *Indahnya Kalimat Thayyibah*

#### 1. Lafal Kalimat hauqolah

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Terjemahnya:

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2005), 63



“Tiada daya upaya dan kekuatan melainkan dengan petolongan Allah”

Kalimat ini dipergunakan untuk memohon pertolongan kepada Allah. Seperti ketika kalian menginginkan menjadi anak yang hebat, anak yang rajin, hendak keluar rumah dan permohonan yang lainnya.

2. Keutamaan kalimat hauqolah adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menghapus dosa
- b) Termasuk amalan-amalan yang kekal lagi shalih
- c) Salah satu harta simpanan
- d) Merupakan tanaman di surga.
- e) Termasuk salah satu pintu surga
- f) Merupakan ucapan orang yang berserah diri kepada Allah Swt.<sup>24</sup>

*Indahnya Al-Asma Al-Husna*

1. Al-Mu'min artinya yang maha keamanan.
2. Alal-Azhiim artinya yang maha agung.
3. Al-Hadi artinya yang maha pemberi petunjuk.
4. Al-Adl artinya yang maha adil.
5. Al-Hakam artinya yang maha bijaksana.<sup>25</sup>

Uraian di atas dapat diketahui beberapa materi yang di ajarkan guru yaitu: materi tentang kalimat Hauqolah dan Asmaul Husna, pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

---

<sup>24</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 5

<sup>25</sup>Ibid., 16

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena di dukung oleh data lapangan yang dianggap memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. data yang disimpulkan dari berbagai sumber akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>1</sup>

Senada dengan uraian di atas, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman: hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif ? pertama, data itu muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.<sup>2</sup> Jenis kualitatif tersebut

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 3

<sup>2</sup>Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman; *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Ui-Press 1992), 15-16

dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian.

Penelitian ini kemudian diwujudkan dengan menafsirkan satu variable data lalu meghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat atau kalimat naratif.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: pertama, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dari pada kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri denan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere yang beralamat Jalan Tembang Lorong II No. 17 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Madrasah ibtidaiyah Alkhairaat Lere di pilih untuk mengetahui mengetahui Penerapan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairaat Lere.

#### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting dan mutlak di lokasi penelitian, mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitiannya. Penulis sebagai peneliti dilokasi peneliti bertindak sebagai

instrument penelitian sekalipun pengumpulan data. S. margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instumen) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneltian atau dengan bantuan ornag lain sebagai alat utama pengumpulan data. Dengan maksud agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>3</sup>

Kehadieran peneliti dalam peneltian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak kampus, IAIN Palu yang ditujukan kepada Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere. Dengan surat izin tersebut penulis mendapatkan izin dan diterima di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere untuk melakukan penelitian skripsi. Selain itu, penulis berperan sebagai pertisipan penuh, dimana penulis berinteraksi dengan guru dan peserta didik.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentuh keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suata penelitian bersifat ilmiah, jika data dan sumber data yang diperoleh tidak valid. Loflaf dan moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>4</sup> Adapun data dan sumber data yang digunakan berasal dari data yang data primer dan data sekunder.

---

<sup>3</sup>S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajma Rosda Karya), 12

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berasal dari para informan. Data primer yang dimaksud berupa kata-kata atau tindakan dari narasumber yang didapatkan dengan cara melakukan pengamatan langsung serta wawancara yang hasilnya dicatat oleh peneliti yang memerlukan analisa lebih lanjut. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kepala sekolah maupun guru-guru serta para peserta didik untuk memperoleh data sesuai obyek yang diteliti.

### 2. *Data Sekunder*

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Berbeda dengan data primer yang sumber datanya merupakan tindakan dan kata-kata dari para informan, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari referensi atau literature kepustakaan (library research) berupa buku, catatan atau dokumen fisik yang relevan dengan obyek penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. Ke-20, Bandung: Alfabeta Cv, 2014), 308

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik data dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>6</sup> selanjutnya untuk mendapatkan data yang objektif, maka penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi yang dimaksud sebagai “ pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidik, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di MI Al-Khairaat Iere.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu”cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data”.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara dapat di bedakan kedalam teknik wawancara langsung dan tidak langsung. Teknik wawancara langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan pedoman wawancara sebagai alatnya,

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 3

<sup>7</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 165

sedangkan teknik wawancara tidak langsung adalah menggunakan alat pengumpulan data berupa *cek list*.

Penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga di harapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam mencari atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

### 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan ata dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Sedangkan dokumentas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia idefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebaagi bukti atua keterangan. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakuakn penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang daapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumnetasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar di bukukan di lokasi yang dimaksud.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat disajikan atau dipresentasikan kepada orang lain. Setelah jumlah data dan keterangan penulis

kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data, penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>8</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan reduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan dengan penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Matthew B. Milles Dan A. Michael Huberman, *Quantitative Data Analisis, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 16



“Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data dan yakni sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”<sup>9</sup>

Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et AL, yakni kegiatan analisis kegiatan yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dari proposi.<sup>10</sup>

Disamping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara :

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapat kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

---

<sup>9</sup>Ibid., 17

<sup>10</sup>Ibid., 19

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif adalah usaha untuk meningkatkan derajat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang disebut keabsahan data. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis menggunakan triangulasi yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>11</sup> Menurut Densin yang dikutip oleh Maleong bahwa triangulasi dibedakan empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan teori.<sup>12</sup> Untuk itu penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda diperoleh di lapangan. Meskipun tidak mengharapkan banyak dari hasil perbandingan. Pendapat atau pemikiran yang penting disisni penulis dapat mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut.
2. Triangulasi dengan metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi pertama, yaitu pengecekan derajat kepercayaan suatu hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan kedua yakni pengecekan derajat kepercayaan data dengan beberapa sumber data dan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, yaitu berdasarkan pada anggapan atau asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat dipaksa derajat dengan satu teori atau lebih, tetapi

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong. 178

<sup>12</sup>Ibid., 25

dengan jalan mengumpul informasi dari sumber data kemudian informasi tersebut diolah secara sistematis dijadikan data, selanjutnya data tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan skripsi yang itulah dijadikan fakta.

4. Triangulasi dengan penelitian, yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya perlu pengecekan kembali derajat kepercayaan data dan manfaat lainnya yang dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga kemudian hari nantinya tidak ada dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Lere***

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Alkhairaat Lere**

MI Alkhairaat lere berdiri pada tahun 1981. yang awalnya, anak-anak warga masih Mengaji (Baca Alquran) atau sekolah sore, dibawa kolom rumah Pak Imam. Karena semakin banyaknya anak-anak dan tempatnya juga kurang memadai, akhirnya, H. Inci Arbe Datopalinge berinisiatif untuk membuat Madrasah, karena Istri H. Inci Arbe Datopalinge yang bernama Hj. Ince Lau Palimuri memiliki tanah yang kosong (tidak di pakai), dan niatnya membuat Madrasah untuk Alkhairaat, dan juga ingin mewaafkan tanah milik Istrinya untuk Alkhairaat. Padahal sebenarnya H. Inci Arbe Datopalinge ini seorang Muhammadiyah tapi dia sangat tertarik kepada Alkhairaat dengan guru Tua, karena guru Tua yaitu Habib Idrus Bin Salim Al-jufri adalah Seorang Ulama, cara berdakwah Beliau sangat bagus dan juga cara Beliau bersosialisasi kepada Masyarakat sangat bagus. Karena itulah H. Inci Arbe Datopalinge sangat ingin mewaafkan tanah miliknya itu untuk Alkhairaat.<sup>1</sup>

Setelah itu, H ince Arbe Datopalinge berusaha mencari bantuan atau Dunatur dari H Kamaluddin, sedangkan H. Kamaludddin ialah keponakan H. Inci Arbe Datopalinge, yang bekerja di Kementerian Agama. Setelah mendapat Dunatur Dari H

---

<sup>1</sup>Syamsiah. Guru dan Wali Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas III. 17 Juli 2018

Kamaluddin dan juga bantuan dari Kantor, dia pun membangun sedikit demi sedikit Madrasah, yang masih berinding papan dan semen potong. Dan masih memiliki 3 ruangan yaitu kelas 1,2 dan 3. Ketika sudah memiliki banyak Dunatur dari dari berbagai pihak baik dari H Kamaluddin maupun dari Kantor. Pada Kepemimpinan H. Damrah sebagai kepala sekolah yg pertama, di ubahlah Madrasah yang tadinya Sekolah Sore menjadi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, dan akhirnya anak-anak sudah sekolah pagi.<sup>2</sup>

Pada saat kepemimpinan H Abdullah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere juga mendapat bantuan dari DAK pertama (Dana Alokasi Khusus) dari Dinas Pendidikan Wali Kota, di dibangunlah 6 gedung.

Pada saat ke Pemimpinan Hj Fatma Sauda, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere mendapat bantuan DAK dari Dinas Pendidikan Wali Kota dan di bangunlah 3 petak, dan merehap 3 bangunan yang sudah di bangun di awal.

Untuk lebih jelas penulis akan menguraikan Nama-nama kepada sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat lere adalah berikut:

1. Hj. Damrah, yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1981-1983.
2. H. Abdullah, yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1996-2000
3. Hj. Fatmah Saud, yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2000-2007
4. Drs. Maksum Jupanda, yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2007-2009
5. Dra. Hj. Nainar, yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2009-2015

---

<sup>2</sup>Syamsiah. Guru dan Wali Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas III. 17 Juli 2018

6. Fajeria S.Ag, yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2015-Sekarang.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya Madrasah Alkhairaat Lere, sangat membutuhkan perjuangan yang begitu keras dari masa anak-anak masih belajar di bawah kolom rumah pak iman sampai sekarang yang Alhamdulillah sudah duduk di atas kursi yang bagus.

## 2. Keadaan Keografis

Keadaan geografis MI Alkhairaat Lere Jl. Tembang Lrg. II No. 17 Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, dengan Luas tanah keseluruhan :1440 M2, dan Luas Gedung: 432 M2. Berikut penulis akan jelaskan keadaan geografis MI Alkhairaat Lere:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola yang diantarai dengan jalan desa.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Alkhairat lere

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Alkhairaat Lere, ketersediaan Sarana dan prasarana terdapat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Syamsiah, Guru dan wali kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas III. 17 Juli 2018

**TABEL. I**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Alkhairaat Lere**

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepsek	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Uks	1	Di Sekat
7	Mushollah	1	Baik
8	Wc Guru	1	Baik
9	Wc Siswa	2	Kurang Baik
10	Pos Jaga	1	Baik
11	Kantin Sekolah	1	Kurang Baik

*Sumber Data: laporan bulanan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Lere*

Jika dilihat dari penjelasan di atas, sarana dan prasarana di MI Alkhairaat lere masih belum memenuhi standar kualitas kependidikan. Karena sarana dan prasarana juga sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana pada suatu lingkungan pendidikan tersebut.

#### 4. Keadaan guru dan peserta didik di MI Alkhairaat lere

Dalam setiap pelaksanaan pendidikan apapun, ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. kedua hal tersebut adalah guru dan peserta didik. Untuk lebih jelas tentang hal tersebut, maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

a. Keadaan guru

Keadaan guru di MI Alkhairaat lere sangatlah minim, sedangkan banyaknya mata pelajaran yang harus di ampuh oleh setiap guru, sehingga guru sangat kewalahan dalam menggelolah setiap mata pelajaran.

Seperti yang ungkapkan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere bahwa:

Keadaan guru di MI Alkhairaat lere masih sangat kurang yaitu 8 orang dengan saya sendiri sebagai kepala sekolah. Sedangkan kondisi ideal guru kelas itu ada 6, 1 untuk guru penjas, 1 untuk guru mata pelajaran bahasa arab karena dia tidak linear dengan mata pelajaran lain, 2 untuk guru mata pelajaran agama, karena mata pelajaran akidah akhlak linear dengan ski, sedangkan mata pelajaran Alquran hadist linear dengan mata pelajaran fiqih.<sup>4</sup>

Jadi kondisi nyata guru yang ada di MI Alkhairaat Lere sekarang ialah guru kelas kurang 1, guru bahasa arab tidak ada, guru pjok/penjas tidak ada, dan juga guru pelajaran agama. Karena pelajaran agama ada 4 selain bahasa arab, (ski, fiqih, akidah akhlak, dan alquran hadist) di pegang oleh satu orang, dan juga tenaga administrasi ada. Jadi kondisi real ada kesenjangan. Jadi usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi kekurangan guru tersebut ialah kepala sekolah selalu berusaha untuk meminta kekantor, pendis, pengawas, maupun di staf pendis, untuk penambahan guru dalam artian guru PNS, karena guru PNS bukan menjadi tanggung

---

<sup>4</sup>Fajerria. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, *wawancara*, Ruang Kepala Sekolah. 19 Juli 2018



jawab dari sekolah sedangkan honor masih dalam tanggungan dari sekolah. tetapi bukan berarti tidak membutuhkan guru honor.<sup>5</sup>

Dengan kondisi guru yang masih minim, sehingga wali kelas 6 sekarang belum ada, sehingga di kelas 6 ada pembagian guru mengajar. Guru wali kelas 5 mengambil jam di kelas 6, guru wali kelas 2 mengambil jam di kelas 6, guru wali kelas 1 ambil jam di kelas 6. Sedangkan kepala sekolah sudah ada peraturan dari pemerintah tidak di perbolehkan untuk mengajar, dan jika mengajar paling banyak 24 jam. Karena tugas utama kepala sekolah sebagai managerial. Karena kondisi guru di lere sangat minim, akhirnya kepala sekolah mengajar 23 jam tatap muka.<sup>6</sup>

Namun, Jika apa yang di usahakan kepala sekolah untuk menambahkan guru kurang di perhatikan, jadi jalan keluarnya dengan cara menerima guru honorer, dengan tujuan untuk menambah minimnya guru tersebut.

Untuk lebih jelas lagi tentang keadaan guru yang ada di MI Alkhairaat lere, penulis akan mengemukakannya pada table halaman berikut:

---

<sup>5</sup>Fajeria. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, *wawancara*, Ruang Kepala Sekolah. 19 Juli 2018

<sup>6</sup>Fajeria. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, *wawancara*, Ruang Kepala Sekolah. 19 Juli 2018

**TABEL. II**  
**Daftar Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere 2018/2019**

No	Nama	Jabatan	Ket.
1.	Fajeria, S. Ag	Kepala MI Alkhairaat Lere	PNS
2.	Ratna, S.Pd.I	Guru mata pelajaran akidah akhlak	PNS
3.	Sitti Nurjannah, S.Pd.I	Guru kelas V	PNS
4.	Sitti Syamsiah, S. Pd.I	Guru kelas II	PNS
5.	Fitriah, S.Pd.I	Guru kelas III	PNS
6.	Alfian Bilang, S.Pd.I	Guru kelas VI	PNS
7.	Anggun, S.Pd	Guru kelas IV	GTT
8.	Friska Fransiska, S.Pd	Guru kelas I	GTT

*Sumber Data: Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Tahun 2018/2019*

Jadi, keadaan guru di MI Alkhairaat Lere masih sangat minim, yaitu berjumlah 8 orang dengan kepala sekolah. guru laki-laki berjumlah 1 orang dan guru perempuan berjumlah 7 orang, Guru PNS berjumlah 6 sedangkan guru honorer berjumlah 2 orang.

a. Keadaan siswa

Keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Lere Tahun 2018/2019 adalah berjumlah 104 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**TABEL. III**  
**Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere Tahun 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Kelas	JK		Jumlah
			P	L	
1	I	I	11	10	21
2	II	I	09	07	16
3	III	I	10	05	15
4	IV	I	06	10	16
5	V	I	11	06	17
6	VI	I	11	08	19
			58	46	104

*Sumber Data: Papan Informasi MI Alkhairaat Lere*

Jadi, keadaan peserta didik di MI Alkhairaat lere masih sangat kurang, karena dapat di katakan bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh banyaknya peserta didik di pendidikan tersebut.

## 5. Visi dan Misi MI Alkhairaat Lere

### a. Visi MI Alkhairaat Lere

Terwujudnya madrasah yang “ SIMPATIQ (siswa madrasah pecinta tilawaitil quran)”, “SEHATI” dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang asri, aman dan nyaman, warga madrasah yang taqwa, inovatif dan kreatif dalam mempertahankan seni dan budaya local, serta memiliki daya saingmelalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

### b. Misi Alkhairaat Lere

- 1) Memberdayakan tenaga kependidikan dan kependidikan yang memenuhi standar yang di tetapkan.
- 2) Memberdayakan seluruh komponen madrasah dan mengoptimalkan sumber daya madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Jadi visi dan misi MI Alkhairaat Lere ialah menjadikan peserta didik ber imtaq, dan berakhlak mulia, serta dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk memenuhi tujuan pendidikan yang di inginkan.

## 6. Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam

pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan di MI Alkhairaat lere di tahun 2018 ialah kurikulum 2013.

## **B. Penerapan Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairaat Lere**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MI Alkhairaat lere, sebelum menerapkan metode *card sort* pada mata Akidah Akhlak di kelas IV, terlebih dahulu guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah guru dalam menerapkan metode *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap pendahuluan**

Guru Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran, guru Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi kehadiran peserta didik, guru mengatur posisi duduk peserta didik sebelum memulai pembelajaran, peserta didik yang duduknya sendiri harus duduk berdua, kursi kosong yang ada di depan harus di isi, hal ini untuk memudahkan peserta didik untuk menerima pembelajaran yang diberikan. Dan setelah proses pembelajaran di mulai posisi duduk peserta didik saling berhadapan bagi tiap kelompok. Hal ini untuk memudahkan peserta untuk bekerja sama nantinya. Guru memberi tahu kepada peserta didik materi yang akan diajarkan, guru Menjelaskan tujuan dari materi yang di ajarkan, guru Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **b. Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan materi dan Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, Setelah itu, guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi yang diajarkan, guru meminta peserta didik untuk menulis materi yang sudah diajarkan yang ada di buku siswa, guru mengajak peserta didik untuk bermain mencocokkan kartu yang sudah di siapkan guru, guru membagi Kelas menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan arahan kepada peserta didik cara mencocokkan kartu yang sudah di potong kecil-kecil dan hal-hal yang menjadi penilaian, guru mengajak peserta didik mengamati hasil pekerjaan mereka, guru memberikan apresiasi kepada hasil pekerjaan peserta didik, dan guru mengumumkan nilai yang di peroleh dari tiap kelompok.

### **c. Penutup**

Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang sudah di ajarkan, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk selalu mengulang-ulang materi yang diajarkan. Guru memberikan pesan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan untuk membaca materi yang sudah diajarkan, guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam.

Penjelasan di atas dapat diketahui langkah-langkah oleh seorang guru dalam menerapkan metode *card sort* yaitu: tahap pertama membuka pembelajar dengan mengucapkan salam, mengatur posisi duduk peserta didik, dan menjelaskan tujuan

pembelajaran yang akan di ajarkan, tahap kegiatan inti, guru menjelaskna materi pembelajaran, dan guru membagi peserta didik ke beberapa kelompok utnuk bermain mencocokka kartu yang sudah di siapkan oleh guru, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan guru dan peserta didik.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak ialah:

Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu kami menyiapkan perangkat yang di butuhkan dalam proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang diajarkan, menggunakan metode *card sort*, menjelaskan prosedur jalannya metode *card sort*. Dalam penerapan metode *card sort* ini, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak itu sangat baik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan metode *card sort* peserta didik mampu melakukan kerja sama bersama teman-teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang di berikan. Dengan menggunakan metode *cart sort* ini juga, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang tadinya jenuh dengan materi yang diberikan, setelah diterapkan metode ini, dia bisa aktif dalam proses pembelajaran terutama ketika mencocokkan kartu.<sup>7</sup>

Uraian di atas, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat lere bahwa:

Ketika diterapkan metode *card sort*, itu sangat menyenangkan, apalagi dengan mencocokkan kartu, saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan kemudian materi yang di sampaikan lebih gampang dan tidak membosankan.<sup>8</sup>

Ketika metode *card sort* ini diterapkan, saya sangat senang dengan mencocokkan kartu, saya lebih mudah memahami materi yang diberikan, dan saya juga lebih mudah menghafal bahasa arab dan artinya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Ratna. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas IV. 23 Juli 2018

<sup>8</sup>Moh. Jibril. Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas IV. 23 juli 2018

Penjelasan di atas sesuai dengan pengamatan penulis, sebelum bermain mencocokkan kartu, terlebih dahulu guru memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik langkah-langkah dalam mencocokkan kartu. Adapun langkah-langkah dalam mencocokkan kartu adalah sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru menjelaskan prosedur dalam mencocokkan kartu, dan aspek yang dinilai yaitu: kerjasama, ketelitian, dan kerapian.
2. Setelah semua peserta didik mendapatkan kelompok guru membagikan kartu yang sudah di potong-potong kecil, kartu tersebut di potong-potong sesuai dengan kata yang ingin dipisah, kartu tersebut di dalamnya terdapat materi asmaul husna dan kalimat thayyibah yang sudah disiapkan guru untuk setiap kelompok.
3. Guru meminta masing-masing setiap kelompok maju ke depan untuk mencocokkan kartu secara bergiliran.
4. Peserta didik mencocokkan kartu sesuai dengan kelompok masing-masing.
5. Setiap kelompok menyusun satu demi satu kartu dengan sangat teliti dan bekerja sama.
6. Guru mengkoordinir setiap kelompok dalam mencocokkan kartu.

---

<sup>9</sup>Seha Assegaf. Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, *wawancara*, Ruang Kelas IV. 23 juli 2018

7. Setelah selesai guru meminta kepada tiap-tiap kelompok untuk mengamati hasil kerja mereka, baik dari ketepatannya, maupun kerapiannya.
8. Guru mengumumkan kepada semua kelompok nilai yang diperoleh dari tiap kelompok.
9. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik diakhir pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IV bahwa:

Anak-anak harus selalu diberikan motivasi agar mereka rajin mengulang-ulang materi yang mereka sudah di pelajari, dan mereka bisa mengulang-ulang setelah sampai di rumah. Mereka harus selalu di kuatkan dengan kata-kata kalau kalian rajin belajar maka kalian akan menjadi anak yang sukses. Kalau kalian sukses maka orang tua kalian akan bangga pada kalian. Agar mereka tidak lupa untuk belajar.<sup>10</sup>

Uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa peserta didik harus selalu diberikan motivasi belajar, agar mereka tidak lupa mengulang-ulang materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah.

Sesuai dengan penulis dapatkan dari hasil penelitian bahwa guru menyiapkan hal-hal yang sangat menunjang dalam menerapkan metode *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran

Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan khususnya materi akidah akhlak kelas IV sebelum masuk kelas yang bertujuan agar peserta didik

---

<sup>10</sup>Ratna. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas IV. 31 Juli 2018



mampu memahami materi melalui metode *card sort*. Adapun materi dalam menerapkan metode *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak ialah kalimat *thayyibah* dan *asmaul husna*.

## 2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu yang dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran ialah membuat perangkat pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mengarahkan, membimbing dan memudahkan pendidik dalam mengorganisir langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Jadi perangkat pembelajaran sangat penting bagi pendidik dalam proses pembelajaran.

## 3. Menata ruang dan posisi duduk peserta didik

Ruang kelas yang memadai dapat menentukan efektifnya proses pembelajaran. Penataan ruang kelas serta posisi duduk peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran memudahkan peserta didik menerima materi yang diajarkan. Untuk menentukan keseriusan dan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Sebagaimana diungkapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa:

Menata ruang dan posisi duduk adalah suatu hal yang sangat penting, karena posisi duduk peserta didik yang biasanya duduk paling belakang kurang memperhatikan materi yang diajarkan, karena itulah sangat dibutuhkan posisi

duduk yang lebih baik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru menata ruang kelas dan posisi duduk peserta didik agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang diberikan, dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

#### 4. Media

Media dalam proses pembelajaran merupakan alat yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, yang merupakan penyampaian informasi agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan kata lain peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui materi yang diajarkan tetapi juga di dukung dengan adanya media yang di gunakan oleh pendidik. Seperti yang di ungkapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa:

Pada kegiatan proses pembelajaran dalam menggunakan metode *card sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak media sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan media yang cocok di gunakan pada metode *card sort* ini berupa kartu pendek, kartu yang sudah di potong kecil-kecil yang di dalamnya terdapat materi yang sudah ajarkan, kemudian peserta didik di bagi kebeberapa kelompok untuk bekerja sama dalam mencocokkan kartu yang sudah di potong kecil. Dengan adanya media juga dapat mengurangi terjadinya kejenuhan dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>12</sup>

#### 5. Metode

---

<sup>11</sup>Ratna. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas IV. 31 Juli 2018

<sup>12</sup>Ratna. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas IV. 31 Juli 2018

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru pada saat proses pembelajaran ialah metode ceramah setelah itu dilanjutkan dengan metode Tanya jawab. Selanjutnya Guru menggunakan metode kerja kelompok dan metode *card sort*. Seperti yang ungkapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa:

Pada saat proses pembelajaran di kelas saya sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak tidak langsung menggunakan metode *card sort*, akan tetapi ada pengantar sebelum menggunakan metode *card sort* ini, pengantar yang saya pakai antara lain terlebih dahulu saya menjelaskan materi yang akan dipelajari dan mengulang materi sebelumnya yang telah dipelajari. Kemudian untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, saya menyuruh salah satu peserta didik untuk membagikan buku cetak siswa, dan sebelum menggunakan metode *card sort* terlebih dahulu saya mengadakan Tanya jawab bagi peserta didik yang belum memahami materi, setelah itu barulah saya menggunakan metode *card sort*.<sup>13</sup>

Dari ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran, terlebih dahulu seorang guru menggunakan metode pengantar sebelum menggunakan metode *card sort*. Karena metode *card sort* merupakan metode bermain sambil belajar. Karena setiap anak selalu ingin bermain, bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu dengan menerapkan metode *card sort* peserta didik sangat senang mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

### **C. Implikasi Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Alkhairaat Lere**

Setiap metode yang digunakan guru pada saat mengajar diruangan waktunya biasanya di habiskan hanya menyampaikan materi dalam artian guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah, tanpa memperhatikan

---

<sup>13</sup>Ratna. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas IV. 31 Juli 2018

kondisi dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan. Karena Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, dan gaya belajar yang berbeda, ada yang cepat menangkap materi yang diberikan ada pula yang lambat, ada yang dengan gaya belajar melihat, dan ada juga dengan gaya belajar mendengar. karena perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, baik itu hasilnya memuaskan maupun kurang memuaskan. Guru yang baik ialah guru yang tahu bahwa peserta didik akan termotivasi saat mereka bisa memilih sesuatu yang sesuai dengan minatnya. Guru yang baik akan memberi kesempatan murid untuk berfikir kreatif. Guru yang baik mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang baik harus tahu bagaimana cara (metode) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil pengamatan penulis dari beberapakali penerpan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik. Apalagi ketika peserta didik di ajak untuk mensortir kartu yang sudah di siapkan oleh guru, mereka sangat antusias dalam bermain mencocokkan kartu tersebut.

Hasil data yang didapatkan peneliti, bahwa nilai yang diperoleh peserta didik pada hasil penerapan metode *card sort* pada pertemuan pertama akan di jelaskan sebagai berikut: kelompok I oleh tim putri memperoleh hasil belajar dan ganskor nilai 75 dengan kategori cukup baik. Aspek yang dinilai adalah kerjasama kelompok sangat baik, kerapian cukup baik dan ketelitian baik. Sedangkan kelompok II

memperoleh hasil belajar yang baik dengan skor nilai 83 oleh tim putra dengan aspek yang dinilai (kerjasama kelompok sangat baik, kerapian baik, dan ketelitian juga baik).

Pada penerapan metode pertama ini peserta didik masih kurang semangat, dan minat belajarnya masih sangat kurang dalam menerima pembelajaran. Peserta didik hanya diam mendengarkan penjelasan dari Guru. Mereka tidak mau untuk bertanya walaupun kurang memahami materi yang diberikan.

**TABEL. IV**  
**Daftar Nilai Peserta Didik Kelas IV Pada Pertemuan I**

No	Kelompok	Aspek yang dinilai												Ket	
		Kerjasama				Kerapian				Teliti					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	I Putri														
2.	II Putra														

*Sumber data: data guru mata pelajaran akidah akhlak MI Alkhairaat Lere*

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari hasil penerapan metode *card sort* Pada mata pelajaran akidah akhlak pada pertemuan kedua akan di jelaskan sebagai berikut: peserta didik pada kelompok I mencapai skor nilai 83 dengan kategori baik, sedangkan kelompok II memperoleh skor nilai 75 dengan kategori cukup baik, dan kelompok III memperoleh skor nilai 92 juga dengan kategori sangat baik. Pada penerapan ini, minat, semangat dan keaktifan peserta didik mulai terlihat, dengan peserta didik sudah memberanikan diri untuk bertanya apa yang belum mereka pahami.

**TABEL. V**  
**Daftar Nilai Peserta Diidk Kelas IV pada Pertemuan II**

No	Kelompok	Aspek yang dinilai												Ket
		Kerjasama				Kerapian				Teliti				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	I													
2.	II													
3.	III													

*Sumber data: data guru mata pelajaran akidah akhlak MI Alkhairaat Lere*

Dari hasil data yang didapatkan peneliti, bahwa nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil penerapan metode *card sort* pada pertemuan ketiga adalah: nilai yang di peroleh dari kelompok I mendapatkan skor nilai 100 dengan kategori sangat baik, aspek yang dinilai (kerjasama kelompok sangat baik, kerapian sangat baik, dan ketelitian kelompok juga sangat baik), sedangkan kelompok II mendapatkan skor nilai 92 dengan kategori sangat baik, aspek yang dinilai (kerjasama kelompok sangat baik, kerapian baik dan ketelitian sangat baik). Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengamati bahwa antusias yang dimiliki peserta didik sangat baik dalam bermain mensortir kartu yang sudah disiapkan Guru dan hasil yang di peroleh pun sangat baik.

**TABLE. VI**  
**Daftar Nilai Peserta Didik Kelas IV pada Pertemuan III**

No	Kelompok	Aspek yang dinilai												Ket
		Kerjasama				Kerapian				Ketelitian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	I													
2.	II													

*Sumber data: data guru mata pelajaran akidah akhlak MI Alkhairaat Lere*

Dari data diatas bisa di simpulkan bahwa dari hasil penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak dari awal sampai akhir pertemuan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari hasil pembelajaran peserta didik sebelum menggunakan metode *card sort*. Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa:

Dengan menggunakan metode *card sort* anak-anak makin semangat kesekolah, juga pada saat belajar mereka mulai terlihat aktif. Sangat beda pada saat belum di terapkannya metode ini, mereka hanya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan, dan menulis apa yang sudah dijelaskan. Menulis pun kadang menulis sambil bermain, kadang saling mengganggu dengan teman sebangkunya, dan ada juga peserta didik jika sudah mulai bosan dia akan minta izin keluar.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa setelah di terapkannya metode *card sort* ini pada mata pelajaran akidah akhlak, ada perubahan yang di dapatkan peserta didik baik itu minat, keaktifan maupun hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Lere khususnya di kelas IV. Karena metode ini mengajak peserta didik bermain sambil belajar, gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan, dan juga peserta didik sangat menyukai metode bermain, tetapi metode bermain disini yaitu bermain sambil belajar.

Adapun hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah di terapkannya metode *card sort* dapat di lihat pada lampiran.

---

<sup>14</sup>Ratna. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, wawancara, Ruang Kelas IV. 31 Juli 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan metode *card sort* dalam pengamatan penulis, terhadap penerapan metode *card sort* terlebih dahulu guru memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik langkah-langkah dalam mencocokkan kartu.

Adapun langkah-langkah dalam mencocokkan kartu adalah sebagai berikut: Guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru menjelaskan prosedur dalam mencocokkan kartu, dan aspek yang dinilai yaitu: kerjasama, ketelitian, dan kerapian. Setelah semua peserta didik mendapatkan kelompok, guru membagikan kartu yang sudah di potong-potong kecil, kartu tersebut di potong-potong sesuai dengan kata yang ingin dipisah, kartu tersebut di dalamnya terdapat materi asmaul husna dan kalimat thayyibah yang sudah disiapkan guru untuk setiap kelompok. Guru meminta setiap kelompok maju kedepan untuk mencocokkan kartu secara bergiliran. Peserta didik mencocokkan kartu sesuai dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok menyusun satu demi satu kartu dengan sangat teliti dan bekerja sama. Guru mengkoordinir setiap kelompok dalam mencocokkan kartu. Setelah selesai guru meminta kepada tiap-tiap kelompok untuk mengamati hasil kerja mereka, baik dari ketepatannya, maupun kerapiannya. Guru mengumumkan kepada



semua kelompok nilai yang diperoleh dari tiap kelompok. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik di akhir pembelajaran.

2. Implikasi penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak adalah: Dari hasil data yang penulis dapatkan bahwa dari penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak dari awal sampai akhir pertemuan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *card sort*.

## **B. Implikasi**

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan, maka perlu sosialisasi terhadap guru untuk menerapkan metode *card sort* dalam proses pembelajaran.

1. Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dan bisa semenarik mungkin. Sehingga minat dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan peserta didik .
2. Guru juga harus kreatif dalam menyediakan media menarik bagi peserta didik agar peserta didik lebih memiliki pemahaman yang luas, sehingga ilmu yang dimiliki dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sebaiknya kepala sekolah memotivasi guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran sehingga pembelajaran di sekolah lebih bervariasi dan tidak monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Cet. VII, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Arif, Arifuddin. *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran*. Cet. I, Palu: EnDeCe Press, 2011.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asy-Ari. *Konsep Pendidikan Islam (Implementasinya dalam Tradisi Klasik dan Propagasi Modern)*. Cet. I, Jakarta: CV. Sejahtera Kita, 2011.
- Basri, Hasan. *Kapita Selekta Pendidkan*. Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Depertemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra, 2005, 416.
- Depertemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra, 2005, 91.
- Depertemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra, 2005, 523.
- Depertemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra, 2005, 63.
- Dradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet, 1, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif (Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan)*. Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangaa.*, Cet. Iv; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*, Cet. II: Bandung: ALFABETA, CV, 2012.

- Indah, Houseware. *Pengertian Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak*, (online).m.kaskus.co.id. Diakses pada tanggal 23 Mei 2018
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. VI: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Cet. Iii, Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 62.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Ui-Press, 1992.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Quantitative Data Analisis, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori Ke Praktik*. Cet. I, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Mushlihin Al-hafizh. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak; Pengantar, <http://www.referensimakalah.com/2013/05/materi-pelajaran-aqidah-akhlak-pengantar.html>. Diakses tanggal 10 juli 2018
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Cet. I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ramayulis dan Samsu Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah System Pendidikan Dan Pemikirann Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Cet. Ketiga, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Salam Burhanuddin, *Pengantar Pedagogic, Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana, 2006.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. Xxii; Bandung: Mizan, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. Ke-20, Bandung: Alfabeta Cv, 2014.
- Syafaat ,Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Ed. 1-2, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Tim Bina Karya Guru (Abdul Rasyid, Dkk). *Bina Akidah dan Akhlak Jilid 3 Untuk Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi 2008*. PT: Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi
2. Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan
4. Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
5. Lampiran-Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
6. Lampiran-Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi
7. Lampiran-Lampiran 7 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Lampiran-Lampiran 8 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
9. Lampiran-Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran-Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran-Lampiran 11 Rencana pelaksanaan pembelajaran
12. Lampiran-Lampiran 12 Daftar Nilai Peserta Didik MI Alkhairaat Lere
13. Lampiran-Lampiran 13 Foto Dokumentasi Saat Penelitian.
14. Lampiran-Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABLE

### Table

1. Keadaan sarana dan prasana MI Alkhairaat Lere .....	44
2. Daftar keadaan guru di MI Alkhairaat Lere .....	47
3. Kedaan peserta didik MI Alkhiraat Lere .....	48
4. Hasil belajar peserta didik kelas IV pada pertemuan I .....	58
5. Hasil belajar peserta didik kelas IV pada pertemuan II.....	58
6. Hasil belajar peserta didik kelas IV pada pertemuan III .....	59

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Obsevasi Keadaan Lingkungan Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.
2. Observasi Keadaan Guru dan Staf di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere
3. Observasi Keadaan Peserta Didik di Madrasah ibtidaiyah Alkhairaat Lere.
4. Observasi Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere
5. Observasi Penerapan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peseerta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Untuk Kepsek**

- a. Bagaimana Sejarah Berdirinya MI Alkhairaat Lere?
- b. Siapa Saja Tokoh yang Terlibat dalam Mendirikan MI Alkhairaat?
- c. Siapa Saja Tokoh yang Pernah Menjabat Sebagai Kepsek di MI Alkhairaat Lere?
- d. Apa Visi dan Misi di MI Alkhairaat Lere?
- e. Bagaimana Keadaan Guru dan Peserta Didik di MI Alkhairaat Lere ?
- f. Bagaimana Infrastruktur di MI Alkhairaat Lere?

### **2. Untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

- a. Menurut Ibu, Bagaimana penerapan Metode Card Sort pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairaat Lere?
- b. Menurut Ibu, Bagaimana respon dari peserta didik pada saat penerapan metode Card Sort pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
- c. Menurut Ibu, Apa ada kendala dalam menerapkan metode ini?
- d. Menurut Ibu, Apakah ada manfaat yang di peroleh dari peserta didik dari penerapan metode Card Sort ini?

### **3. Untuk Siswa**

- a. Apa yang adik rasakan pada saat penerapan metode Card Sort ini?
- b. Setelah penggunaan metode ini apakah adik lebih mudah memahami pelajaran atau sebaliknya?
- c. Ada tidak manfaat yang kalian dapatkan dari metode ini?



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi
2. Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan
4. Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
5. Lampiran-Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
6. Lampiran-Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi
7. Lampiran-Lampiran 7 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Lampiran-Lampiran 8 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
9. Lampiran-Lampiran 9 Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran-Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran-Lampiran 11 Rencana pelaksanaan pembelajaran
12. Lampiran-Lampiran 12 Daftar Nilai Peserta Didik MI Alkhairaat Lere
13. Lampiran-Lampiran 13 Foto Dokumentasi Saat Penelitian.
14. Lampiran-Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

## FOTO DOKUMENTASI



Profil MI Alkhairaat lere



Papan Nama MI Alkhairaat Lere



Visi dan Misi MI Alkhairaat Lere



Wawancara bersama Kepala MI Alkhairaat Lere



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Alkhairaat Lere



Wawancara Bersama Wali Kelas 1 MI Alkhairaat Lere



Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IV MI Alkhairaat Lere



Wawancara Bersma Moh. Jibril Sebagai Peserta Didik Kelas IV MI Alkhairaat Lere



Foto Saat Guru Membuka Pembelajaran



Foto Saat Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Foto Saat Guru Menjelaskan Prosedur Dalam Metode Card Sort

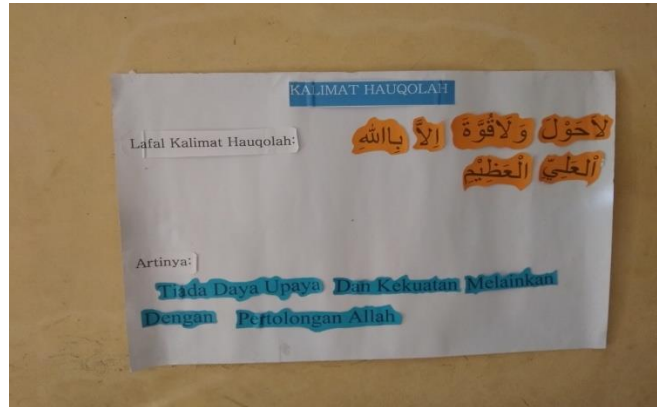


Foto hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama

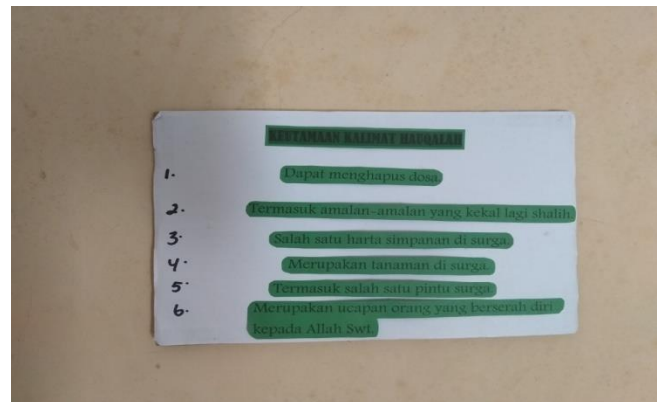


Foto hasil belajar peserta didik pada pertemuan kedua

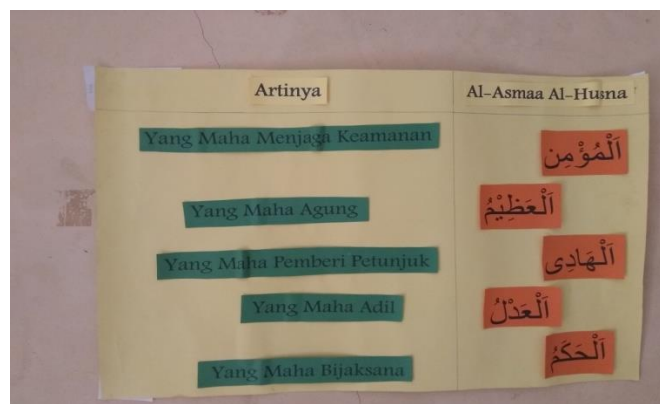


Foto hasil belajar peserta didik pada pertemuan ketiga

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Pribadi**

Nama : Hasnia  
TTL : Pandoadoang, 09 Juni 1996  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Nim : 14.1.04.0001  
Alamat : Jl. Samudra

### **II. Nama Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama : Takato  
Pekerjaan : -  
Alamat : Tobadak

#### 2. Ibu

Nama : Nasrah  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Tobadak

### **III. Riwayat Pendidikan**

- a. Tamat SD Inpres Pandoadoang Tahun 2008
- b. Tamat MTS Kuo Tahun 11
- c. Tamat MA Kuo Tahun 2014
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Palu Sejak Tahun 2014 S/D 2018